PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JURANG UBUNG

(Skripsi)

Oleh

MENTARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JURANG UBUNG

Oleh

MENTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *active learning* tipe *card sort*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *active learning* tipe *card sort* mudah diterapkan oleh guru, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai kinerja guru. Nilai kinerja guru siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari persentase aktivitas belajar siswa, siklus I dengan kategori aktif dan meningkat pada siklus II dengan kategori sangat aktif. Nilai hasil belajar siswa siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori baik. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebanyak 16 orang siswa dengan kategori baik dan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 20 orang siswa dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *active learning*, *card sort*, aktivitas, hasil belajar, matematika

PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JURANG UBUNG

Oleh

MENTARI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JURANG UBUNG**
Nama Mahasiswa	:	*Mentari*
No. Pokok Mahasiswa	:	*1213053070*
Program Studi	:	S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Asmaul Khair, M.Pd.	**Dra. Siti Rachmah Sofiani**
NIP 19520919 197803 2 002	NIP 19601205 198803 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dra. Siti Rachmah Sofiani** .....

Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Mei 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Mentari
Nomor pokok mahasiswa	: 1213053070
Program studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku

Metro, April 2016
Yang membuat pernyataan,

Mentari
NPM 1213053070

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Mentari dilahirkan di Menggala, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 30 November 1994. Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Endang dan Ibu Masdalena. Pendidikan Peneliti dimulai dari TK Islamiyah Menggala pada tahun 1999. Peneliti melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Menggala pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Menggala pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Menggala dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTTO

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"
(QS. An-Najm: 39)

"Jangan menyerah sebelum mencoba, dan jika sudah berusaha masih belum berhasil, ingat yang namanya keajaiban sebuah doa."
(Mentari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas rahmat dan nikmat yang diberikan Allah SWT. Dengan segala rasa syukur, karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku Papa Endang dan Mama Masdalena, S.Pd.I
Terima kasih atas semua yang telah tercurahkan untukku, yang telah membesarkanku, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi anak-anaknya dan memberikan motivasi terbesar dalam hidupku untuk selalu berjuang mewujudkan impianku, serta tidak pernah lelah memberikan nasihat dan doa demi kesuksesanku.
Aku menyayangimu Pa, Ma.

Adikku Dian Maulida Sari, Maudy Wulandari dan Imam Al-khairi
Terimakasih atas doa, keceriaan, kebersamaan dan motivasi yang selalu diberikan untukku. Semoga karya ini menjadi motivasi kalian untuk menjadi lebih baik dariku dan jadilah anak kebanggaan Papa dan Mama.

Keluarga besarku
Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan untukku selama menyelesaikan studi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur atas rahmat yang selalu dilimpahkan Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung, yang memberikan dukungan terhadap kemajuan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung, yang memberikan dukungan terhadap kemajuan FKIP.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Univesitas Lampung yang memberikan dukungan untuk kemajuan jurusan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pengetahuan FKIP Universitas Lampung yang memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan seminar.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa kuliah dan memberikan bantuan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembimbing Pertama yang selalu memotivasi dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Siti Rachmah Sofiani., Dosen Pembimbing Kedua yang tak pernah lelah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Penguji yang banyak memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam memperbaiki dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing peneliti selama masa studi.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang memberikan ilmu kepada peneliti selama masa kuliah dan membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Sidang Putri, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 1 Jurang Ubung, yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

12. Ibu Ismiyati, S.Pd.SD., Wali Kelas IV yang membantu dan memberikan saran kepada peneliti demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung yang berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Sahabat-sahabatku yaitu Tria Ramdani Febrianti, Novika Rahma Wati, Maya Safitri, Viktor Tanda Vanbela, Prayogi Ariyono, Nurhayat, Yunatalia Sari, Ria Novia, Reni Nuraini, dan Anita Sari. Terima kasih atas doa, senyuman, kenangan dan dukungan yang selalu diberikan untukku dari awal hingga akhir masa studi ini. Kalian tidak akan pernah terlupakan.
15. Teman-teman seperjuangan, dalam suka dan duka di Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2012 khususnya Kelas B yang memberikan semangat, kenangan serta pelajaran berharga dalam hidupku
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang membantu peneliti guna kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Metro, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Matematika 8
1. Pengertian Matematika 8
2. Ruang Lingkup dan Tujuan Matematika di SD 9
B. Belajar dan Pembelajaran 11
1. Belajar 11
a. Pengertian Belajar 11
b. Aktivitas Belajar 12
c. Hasil Belajar 14
2. Pembelajaran 15
a. Pengertian Pembelajaran 15
b. Pembelajaran Matematika di SD 15
c. Model Pembelajaran 17
C. Model Pembelajaran *Active Learning* 18
1. Pengertian Model Pembelajaran *Active Learning* 18
2. Tujuan Model Pembelajaran *Active Learning* 19
3. Macam-macam Model Pembelajaran *Active Learning* 20
D. Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* 21
1. Pengertian *Card Sort* 21
2. Kelebihan dan Kelemahan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* 22

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* 23
E. Penelitian yang Relevan 25
F. Kerangka Pikir 26
G. Hipotesis Tindakan. 27

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian. 28
B. *Setting* Penelitian 29
C. Teknik Pengumpulan Data 30
D. Alat Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 36
F. Prosedur Penelitian 39
G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Profil SD Negeri 1 Jurang Ubung 49
B. Deskripsi Awal 50
C. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian 51
1. Siklus I 52
2. Siklus II 70
D. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 88
1. Kinerja Guru 88
2. Aktivitas Belajar Siswa 90
3. Hasil Belajar Siswa 91
E. Pembahasan 92
1. Kinerja Guru 92
2. Aktivitas Belajar Siswa 93
3. Hasil Belajar Siswa 94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SURAT-SURAT PENELITIAN 102
1. Penelitian Pendahuluan dari Fakultas 103
2. Izin Penelitian dari Fakultas 104
3. Keterangan Penelitian dari Fakultas 105
4. Izin Penelitian dari SD 106
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat 107
6. Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SD 109

PERANGKAT PEMBELAJARAN 110
1. Pemetaan Siklus I 111
2. Pemetaan Siklus II 113
3. Silabus Siklus I 115
4. Silabus Siklus II 120
5. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I 125
6. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus II 132
7. Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus I 139
8. Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus II 140
9. Kunci Jawaban dan Rubrik penilaian Soal Tes Formatif Siklus I 141
10. Kunci Jawaban dan Rubrik penilaian Soal Tes Formatif Siklus II 143
11. Soal Tes Formatif Siklus I 145
12. Soal Tes Formatif Siklus II 153

KINERJA GURU 161
1. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I 162
2. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I 170
3. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II 174
4. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II 182

AKTIVITAS BELAJAR SISWA 186
1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I 187
2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I 191
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II 192
4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II 196

HASIL BELAJAR SISWA 197
1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I 198
2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II 199
3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 200

DOKUMENTASI 201
1. Dokumentasi Siklus I 202
2. Dokumentasi Siklus II 206

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. 1 Data nilai *mid* semester matematika kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung 3

3. 1 Instrumen penilaian kinerja guru 32

3. 2 Rubrik penilaian kinerja guru 33

3. 3 Instrumen aktivitas siswa 34

3. 4 Aspek penilaian aktivitas belajar siswa 34

3. 5 Rubrik penilaian aktivitas siswa 35

3. 6 Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai 36

3. 7 Kategori peningkatan aktivitas siswa secara klasikal 37

3. 8 Pedoman ketuntasan hasil belajar siswa 38

3. 9 Kategori persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 39

4. 1 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas 52

4. 2 Nilai kinerja guru siklus I 60

4. 3 Nilai aktivitas belajar siswa siklus I 64

4. 4 Nilai hasil belajar siswa siklus I 66

4. 5 Nilai kinerja guru siklus II 79

4. 6 Nilai aktivitas belajar siswa siklus II 83

4. 7 Nilai hasil belajar siswa siklus II 85

4. 8 Rekapitulasi nilai kinerja guru 89

4. 9 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa 90

4.10 Rekapitulasi hasil belajar siswa 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka pikir penelitian 27

3.1 Alur siklus PTK 29

4.1 Grafik peningkatan kinerja guru 89

4.2 Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa 91

4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa 92

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk dapat hidup berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

> Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tahapan pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Pembelajaran matematika mampu mengembangkan pola pikir siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan soal tetapi juga dituntut untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Pembelajaran matematika juga melatih kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.

> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, ditetapkan salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika di atas jelas bahwa siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep matematika agar dapat memecahkan masalah matematika. Heruman (2008: 2) juga berpendapat bahwa tujuan akhir mata pelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 18 November 2015 di kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung diperoleh data nilai *mid* semester matematika sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data nilai *mid* semester matematika kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung

No	KKM	Rata-rata Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	65	58,75	≥ 65	10	42 %
2.			< 65	14	58 %
Jumlah				24	100 %

Sumber: Dokumentasi nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hanya 14 siswa dari 24 siswa atau 58% mendapat nilai < 65, yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan sisanya sebanyak 10 siswa atau 42% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung masih rendah karena 58% atau 14 siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yang ditetapkan, yaitu sebesar 65 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,75.

Selanjutnya, dari hasil observasi dan wawancara di kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung diketahui bahwa guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran matematika masih bersifat konvensional, dominan menggunakan metode ceramah yang pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif di dalam pembelajaran. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi kelompok dan bertanya mengenai materi pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri untuk mengajukan pendapatnya ataupun pertanyaan mengenai hal yang belum dipahaminya. Kurang aktifnya siswa di dalam pembelajaran berakibat terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa rendah.

Memperhatikan permasalahan di SD Negeri 1 Jurang Ubung, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Guru SD Negeri 1 Jurang Ubung belum menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran matematika**.**

Model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* ini menjadi salah satu bentuk alternatif model pembelajaran yang dianggap cocok oleh peneliti untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan peran guru tidak mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengupayakan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hosnan (2014: 208) mengemukakan bahwa model *active learning* (pembelajaran aktif) adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis mengambil judul "**Penerapan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasakan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional.
2. Siswa kurang aktif di dalam pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri untuk mengajukan pendapatnya ataupun pertanyaan mengenai hal yang belum dipahaminya.
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung masih rendah.
5. Guru belum banyak menggunakan model-model pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung melalui penerapan model *active learning* tipe *card sort* Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung melalui penerapan model *active learning* tipe *card sort* Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

   Dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan serta dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Guru

   Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru mengenai model-model pembelajaran khususnya model *active learning* tipe *card sort*, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan professional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Sekolah

Dapat menjadi tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran yang berguna untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan model *active learning* tipe *card sort* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari kata Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mhatematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge or science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathein atau mathenein yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Suwangsih (2006: 3) berpendapat bahwa matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian, pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga terbentuklah konsep-konsep matematika yang dimanipulasi melalui bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai universal. Sedangkan menurut Adjie dan Maulana (2006: 34) matematika adalah bahasa, sebab matematika

merupakan bahasa simbol yang berlaku secara universal dan sangat padat makna dan pengertian.

Subarinah (2006: 1) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang tersusun dari konsep-konsep yang memiliki pola dan urutan. Pola dan urutan ini diwujudkan dalam bahasa matematika atau notasi matematika dan bersifat universal. Konsep-konsep matematika tersebut diperoleh melalui proses berpikir yang sistematis.

2. Ruang Lingkup dan Tujuan Matematika di SD

Mata pelajaran matematika diberikan disetiap jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup pada mata pelajaran matematika di SD meliputi aspek-aspek yaitu (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, dan (3) pengolahan data. Adapun tujuan mata pelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 (kurikulum KTSP) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan matematika menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) ialah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Heruman (2008: 2) juga berpendapat bahwa tujuan akhir mata pelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup matematika di SD meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Tujuan dari mata pelajaran matematika di SD tidak sekedar dapat menyelesaikan suatu soal, tetapi juga terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga, seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Gagne dalam Thobroni (2015: 18) berpendapat bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Adapun menurut E.R. Hilgard dalam Susanto (2014: 3), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Slameto (2013: 2) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

b. Aktivitas Belajar

Proses belajar tidak terlepas dari adanya aktivitas belajar yaitu adanya interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hanafiah dan Cucu (2010: 23) aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikofisis setiap siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

> Dierich dalam Hamalik (2008: 172) menyatakan aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:
> 1) Kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain,
> 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu mengemukakan suatu fakta atau memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi,
> 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan atau mendengarkan radio,
> 4) Kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket,
> 5) Kegiatan-kegiatan menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola,
> 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan

pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun,

7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan, dan
8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Kunandar (2013: 277) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Kegiatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perbuatan dalam proses pembelajaran diarahkan oleh guru agar siswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian aktivitas belajar menurut para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh aspek psikofisis setiap siswa, baik jasmani maupun rohani, aktivitas siswa diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun aspek yang diamati dalam aktivitas siswa yaitu (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) bertanya kepada guru maupun teman, (3) menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru, (5) bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, dan (6) mengemukakan pendapat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena hasil belajar menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembelajaran. Sutikno (2014: 180) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah ditempuhnya.

Susanto (2014: 5) mendefinisikan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Adapun menurut Kasmadi dan Nia Siti Sunariah (2014: 44) hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan tersebut dapat berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil belajar kognitif (pengetahuan) meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Munif Chatib dalam Hosnan (2014: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Trianto (2014: 19) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun menurut Komalasari (2014: 3) pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika diberikan disetiap jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Menurut Adjie dan Maulana (2006: 37) bagi siswa sekolah dasar akan kesulitan belajar matematika, jika

gurunya tidak menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa-siswanya (siswa SD yang berusia di bawah 11 tahun pada umumnya belum dapat berpikir abstrak). Karena sifat abstraknya itu maka guru harus memulai dalam belajar matematika dari konkrit (nyata) menuju abstraks.

Heruman (2008: 1) juga berpendapat bahwa siswa SD umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

> Susanto (2014: 186) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika SD adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika di SD hendaknya bukan sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa tetapi dengan pembelajaran melalui perbuatan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata siswa (konkret)

sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan penguasaan materi matematika.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Suprijono (2014: 46) mendefinisikan model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

> Soekamto dalam Hamruni (2011: 6) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Komalasari (2014: 57) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Terdapat beberapa model pembelajaran matematika di SD menurut Hosnan (2014: 193) antara lain (1) *student centered learning,* (2) *active learning,* (3) *coopera tive learning,* (4) *contextual teaching and learning,* dan (5) *discovery learning*.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang dirancang secara sistematis oleh guru yang digunakan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *active learning* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Model *Active Learning*

1. Pengertian Model *Active Learning*

Belajar secara aktif merupakan kebutuhan setiap siswa. Ketika siswa cenderung pasif atau hanya menerima dari guru, siswa akan cepat melupakan tentang apa yang telah disampaikan.

Hosnan (2014: 208) mendefinisikan bahwa model *active learning* (pembelajaran aktif) adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih. Sedangkan Warsono dan Hariyanto (2014: 12) mengemukakan model *active learning* merupakan pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Sutikno (2014: 149) juga berpendapat bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan guru.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *active learning* merupakan model yang menekankan siswa untuk

berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, baik dalam bentuk interaksi antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru.

2. Tujuan Model *Active Learning*

Pencapaian hasil belajar yang baik, merupakan harapan bagi setiap guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan.

Menurut Sutikno (2014: 149) pembelajaran aktif (*active learning)* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Adapun Silberman (2014: 32) berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar aktif (*active learning)* sudah dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan. Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktekkan apa yang dipelajari.

Sementara Hamruni (2011: 155) mengemukakan bahwa belajar secara aktif (*active learning)* akan membantu siswa dalam meningkatkan

teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi pembelajaran yang dipelajari dengan siswa lain. Pada model *active learning*, para siswa tidak hanya terpaku di tempat-tempat duduk mereka, tapi berpindah-pindah berkolaborasi, dan berpikir keras.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *active learning* adalah agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

3. Macam-macam Model *Active Learning*

Active learning mempunyai beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa macam model *active learning* yaitu seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (2014: 220) terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) *active debate,* (b) *index card match*, (c) *role play*, (d) *the power of two*, (e) *listening team*, (f) *team quiz,* (g) *card sort*, (h) *information search,* (i) *small group discussion,* dan (j) *gallery walk*.

Warsono & Hariyanto (2014: 36) mengemukakan macam-macam *active learning* diantaranya: (a) *one minute paper*, (b) *active response*, (c) *reading quiz*, (d) *wait time* (e) *card sort*, (f) *student sumarry*, dan (g) *everyone is a teacher*. Adapun menurut Silberman (2014: 61) macam-macam *active learning* yaitu: (a) pencarian informasi, (b) kelompok

belajar, (c) kuis tim (d) pemilahan kartu (*card sort*), (e) turnamen belajar, dan (f) kekuatan dua orang.

Dari beberapa model *active learning* di atas, peneliti memilih model *active learning* tipe *card sort* karena model pembelajaran ini dipandang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Model *Active Learning* Tipe *Card Sort*

1. Pengertian *Card Sort*

Card sort atau pemilahan kartu dalam pembelajaran dapat mengatasi siswa yang pasif serta dapat menguji sejauh mana pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Menurut Silberman (2014: 169) *card sort* merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Hamruni (2011: 167) mengemukakan bahwa *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif (siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru) yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi.

Warsono & Hariyanto (2014: 47) juga berpendapat bahwa *card sort* merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif. Hosnan (2014: 226) mengemukakan bahwa *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang

bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi, yang diharapkan siswa dapat lebih aktif dan materi ajar yang disampaikan oleh guru tidak mudah dilupakan oleh siswa.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort*

Card sort yang dilakukan dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi masalah siswa seperti kejenuhan dan kurangnya aktivitas siswa. Menurut Silberman (2014: 169) kelebihan dari model *active learning* tipe *card sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat. Warsono & Hariyanto (2014: 48) mengemukakan bahwa kelebihan dari model *active learning* tipe *card sort* adalah dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat dan hasil pembelajarannya juga cukup baik. Hamruni (2011: 167) juga berpendapat bahwa kelebihan model *active learning* tipe *card sort* ialah gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energi kepada kelas yang telah letih. Adapun kelemahan model *active learning* tipe *card sort* menurut Hamid (2012: https:// zaifbio.wordpress.com) adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan

sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sama halnya dengan model *active learning* tipe *card sort.* Namun, hendaknya kelebihan dan kelemahan tersebut menjadi referensi dan meminimalisir kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Active Learning* Tipe *Card Sort*

Model *active learning* tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model *active learning* tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu, di dalam kartu tersebut berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energi kepada kelas yang telah letih

Adapun prosedur atau langkah-langkah dari model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran menurut Silberman (2014: 169-170) sebagai berikut.

1) Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
2) Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri).
3) Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
4) Ketika tiap-tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut Anda penting.

Selain itu, langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* menurut Hamruni (2011: 167-168) ialah sebagai berikut.

1) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (Guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa mencarinya).
3) Biarkan peserta didik menyajikan sendiri kartu kategorinya kepada yang lain.
4) Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang Anda rasa penting.

Selanjutnya Warsono dan Hariyanto (2014: 47-48) mengungkap kan langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang meliputi lebih dari satu macam kategori.
2) Mintalah kepada pembelajar untuk bergerak berkeliling kelas dan menemukan kartu dengan kategori yang sama.
3) Para siswa dengan kategori yang sama bermusyawarah untuk menunjuk salah seorang diantara mereka melakukan presentasi di depan kelas.
4) Lakukan refleksi dengan mengungkap butir-butir penting dari setiap kategori bahan ajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti memilih langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *card sort* menurut Hamruni, karena langkah-langkah pembelajarannya lebih rinci sehingga guru lebih mudah dalam menerapkannya.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan ada relevansinya dengan penelitian ini adalah.

1. Rena Renteta (2014) dalam penelitiannya "Penerapaan *Active Learning* Permainan *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVC SDN 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitiannya menunjukan bahwa penggunaan model *active learning* permainan *card sort* pada mata pelajaran Tematik terpadu di kelas IVC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan model *active learning* tipe *card sort*.
2. Melina Budiawati (2015) dalam penelitianya "Penerapan Model *Active Learning* Permainan *Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *active learning* permainan *card sort* pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 05 Metro Selatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan model *active learning* tipe *card sort.*

F. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru maupun siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, dalam hal ini model *active learning* tipe *card sort.*

Model *active learning* tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu, di dalam kartu tersebut berisi permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energi kepada kelas yang telah letih . Dengan penerapan model *active learning* tipe *card sort* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut.

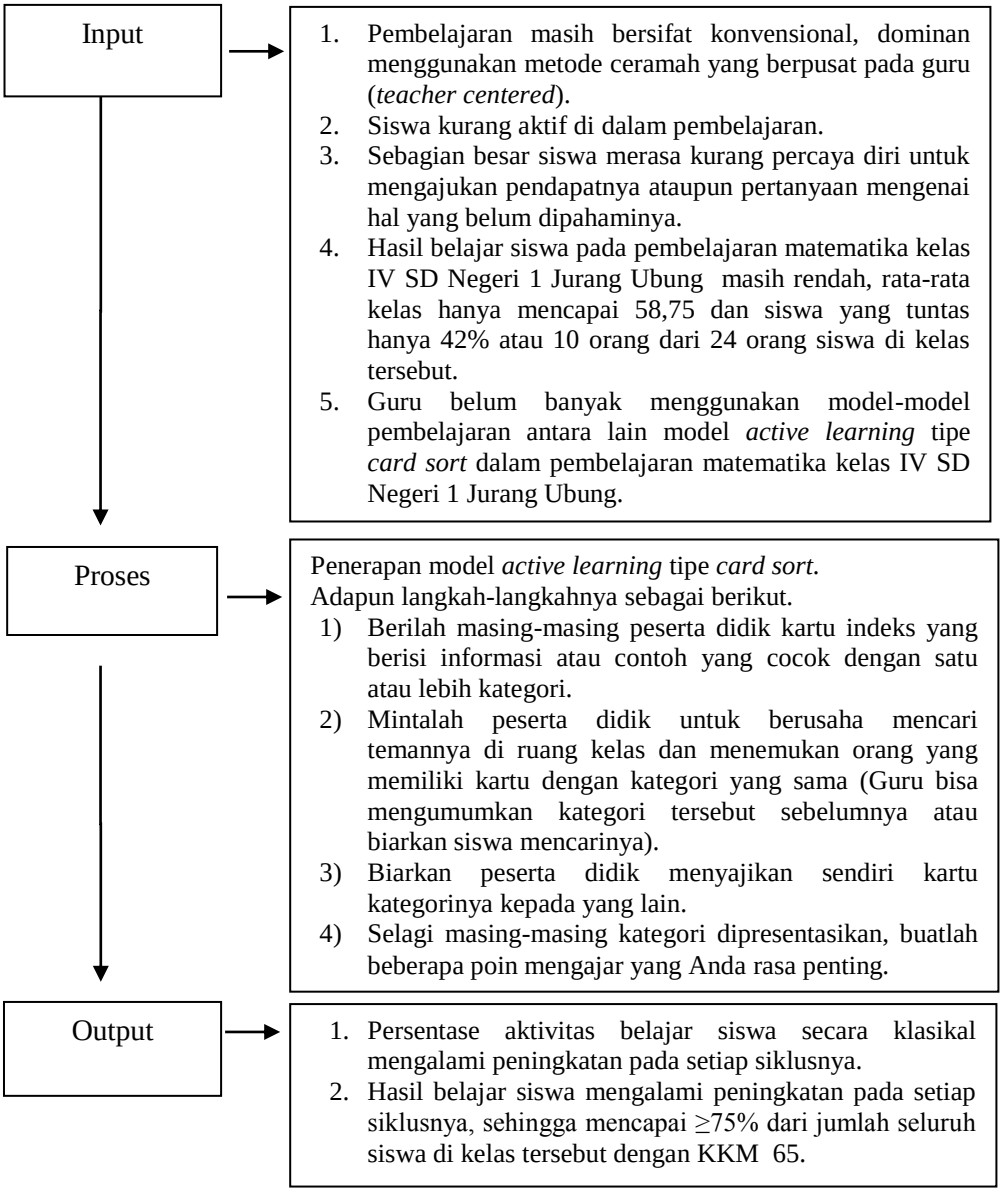

Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: "Apabila guru kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung, menerapkan model *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran matematika dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa".

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research)*. Wardhani, dkk (2011: 1.4) mendefinisikan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun alur siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

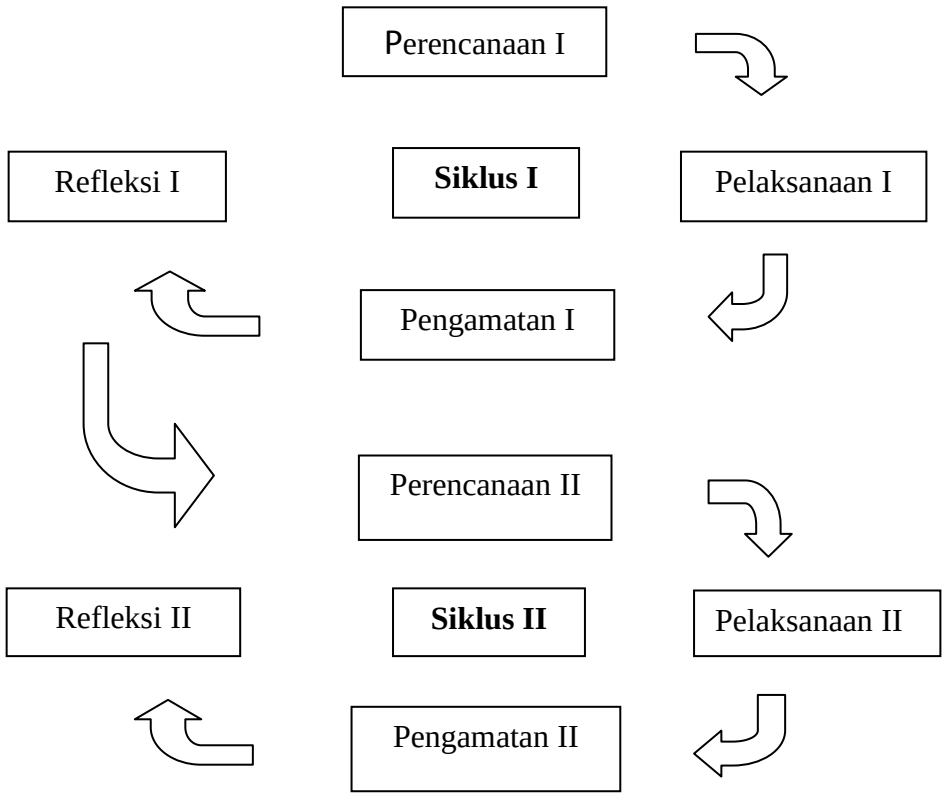

Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas (Modifikasi Arikunto, 2013: 137)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jurang Ubung, Jln. Sesat Agung, Kecamatan Menggala Tengah, Kota Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 selama lima bulan dari persiapan (penyusunan proposal, seminar proposal dan

perbaikan proposal) sampai laporan hasil penelitian, terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru SD Negeri 1 Jurang Ubung. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa, dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berkaitan dengan penilaian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan cara pengumpulan data dengan observasi. Menurut Purwanto (2008: 149) observasi diartikan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh observer selama pembelajaran dengan cara melingkari skor pada lembar kinerja guru dan pemberian skor pada lembar aktivitas siswa.

2. Teknik Tes

Teknik tes yaitu dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyatiningsih (2013: 25) tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/ jawaban benar atau salah. Jawaban benar akan mendapatkan skor dan jawaban salah tidak mendapatkan skor. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort.* Tes diberikan pada akhir pertemuan setiap siklus dalam bentuk soal tes formatif.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpul data, antara lain:

1. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mitra. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

a. Kinerja guru

Lembar observasi kinerja guru atau Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1 Instrumen penilaian kinerja guru

No	Aspek yang diamati	Skor
I	**Kegiatan Pendahuluan**	
A	**Apersepsi dan Motivasi**	
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	1 2 3 4 5
2	Mengajukan pertanyaan menantang	1 2 3 4 5
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
B	**Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan**	
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	1 2 3 4 5
2	Menyampaikan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
II	**Kegiatan Inti**	
A	**Penyampaian Materi Pembelajaran**	
1	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	1 2 3 4 5
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4 5
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1 2 3 4 5
B	**Penerapan model *active learning* tipe *card sort*.**	
1	Menjelaskan langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* dan hal-hal yang harus diperhatikan	1 2 3 4 5
2	Membagikan kartu kepada setiap siswa	1 2 3 4 5
3	Meminta siswa untuk mencari kartu dengan kategori yang sama	1 2 3 4 5
4	Memastikan semua anggota kelompok berdiskusi dengan topik yang menjadi masalahnya	1 2 3 4 5
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil kelompoknya di depan kelas.	1 2 3 4 5
6	Membimbing siswa membuat kesimpulan kegiatan	1 2 3 4 5
C	**Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik**	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	1 2 3 4 5
2	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	1 2 3 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1 2 3 4 5
4	Memantau kelas.	1 2 3 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif .	1 2 3 4 5
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1 2 3 4 5
D	**Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran**	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	1 2 3 4 5

No	Aspek yang diamati	Skor
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	1 2 3 4 5
3	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.	1 2 3 4 5
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	1 2 3 4 5
E	**Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran**	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1 2 3 4 5
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	1 2 3 4 5
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	1 2 3 4 5
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	1 2 3 4 5
F	**Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran**	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
III	**Kegiatan Penutup**	
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.	1 2 3 4 5
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	1 2 3 4 5
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	1 2 3 4 5
	SKOR TOTAL IPKG	
	Nilai	
	Kategori	

Panduan dalam penskoran kinerja guru menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, guru terlihat professional
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
3	Cukup baik	Dilaksanakan dengan cukup oleh guru, guru terlihat cukup menguasai
2	Kurang baik	Dilaksanakan dengan kurang oleh guru, guru terlihat kurang menguasai

Skor	Kategori	Indikator
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru.

(Sumber: Modifikasi dari Rusman, 2012: 100)

b. Aktivitas belajar siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa (inisial)	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Nilai Aktivitas	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1										
2										
dst										
Jumlah										
Skor Maks.										
Persentase (%)										

Aspek aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini terdapat enam aspek, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4 Aspek penilaian aktivitas belajar siswa

Aspek yang dinilai	Keterangan
A	Memperhatikan penjelasan guru
B	Bertanya kepada guru maupun teman
C	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
D	Tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru
E	Bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok
F	Mengemukakan pendapat

(Sumber: Modifikasi dari Kunandar, 2013: 277)

Sedangkan untuk penskoran dalam observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 3.5 Rubrik penilaian aktivitas siswa

Skor	Kategori	Indikator
1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.
2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif.
3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif.

(Sumber: Modifikasi dari Kunandar, 2013: 297)

2. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur dan melihat hasil belajar siswa mengenai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort*. Soal tes ini diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus, dalam bentuk soal tes pilihan ganda dan *essay*.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

a. Penilaian Kinerja Guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
N = Nilai kinerja guru yang dicari atau diharapkan
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati
100 = Bilangan tetap
(Sumber: Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102).

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kategori kinerja guru mengajar berdasarkan perolehan nilai

Tingkat keberhasilan	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

(Sumber: Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

b. Aktivitas Belajar Siswa

1) Pemerolehan nilai individu aktivitas belajar siswa

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
N = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati
100 = Bilangan tetap
(Sumber: Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102).

2) Pemerolehan nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa kategori minimal aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kategori peningkatan aktivitas siswa secara klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kategori
≥80%	Sangat aktif
60-79%	Aktif
40-59%	Cukup aktif
20-39%	Kurang aktif
<20%	Pasif

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus baik siklus I, maupun siklus II. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas

belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa secara individual digunakan dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
N = Nilai yang dicari atau diharapkan
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati
100 = Bilangan tetap
(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.8 Pedoman ketuntasan hasil belajar siswa

No	Nilai	Keterangan
1	≥ 65	Tuntas
2	< 65	Belum tuntas

b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
$\bar{x}$ = Nilai rata-rata
$\sum x$ = Jumlah nilai
N = Jumlah siswa
(Sumber: Muncarno, 2013: 24)

c. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kategori
≥80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
<20%	Kurang Sekali

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika di kelas dapat tercapai. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru dan peneliti secara kolaboratif membuat rencana pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Dalam siklus pertama, peneliti merencanakan proses pembelajaran matematika melalui model *active learning* tipe *card sort*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

1) Menganalisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dilaksanakan dan materi yang kemudian menjadi beberapa indikator yang akan diajarkan dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort.*
2) Peneliti berdiskusi dengan guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I yaitu: pemetaan, silabus, dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
4) Membuat kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran *card sort.*
5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
6) Membuat instrumen tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

1) Salam pembuka.
2) Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menata tempat duduk untuk menertibkan siswa).
3) Guru menyampaikan apersepsi, memotivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi "Arti pecahan dan urutannya".
2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
3) Guru menerapkan model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* dan hal-hal yang harus diperhatikan.
4) Guru membagikan kartu yang berupa informasi atau contoh terkait dengan materi yang telah diajarkan kepada seluruh siswa.
5) Guru mengumumkan beberapa kategori di papan tulis menggunakan karton.
6) Siswa bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.

7) Setelah menemukan kartu yang cocok, siswa membentuk kelompok dan menempelkannya di karton.
8) Siswa dengan kategori yang sama diminta untuk berdiskusi dengan topik yang menjadi masalahnya.
9) Setiap kelompok kartu dengan kategori yang sama mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
10) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.
11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
12) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan
2) Guru memberikan tes formatif pada siklus I secara individu untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
3) Melakukan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pada materi berikutnya.

4) Salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung oleh dua observer dengan cara melingkari skor pada lembar kinerja guru dan pemberian skor pada lembar aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut digunakan sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model *active learning* tipe *card sort.* Hasil dari siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort* meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Menganalisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dilaksanakan dan materi yang kemudian menjadi beberapa indikator yang akan diajarkan dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort.*
2) Peneliti berdiskusi dengan guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II yaitu: pemetaan, silabus, dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
4) Membuat kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran *card sort.*
5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
6) Membuat instrumen tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari RPP siklus II yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort* meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

1) Salam pembuka.
2) Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menata tempat duduk untuk menertibkan siswa).
3) Guru menyampaikan apersepsi, memotivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi "Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan".
2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
3) Guru menerapkan model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah model *active learning* tipe *card sort* dan hal-hal yang harus diperhatikan.
4) Guru membagikan kartu yang berupa informasi atau contoh terkait dengan materi yang telah diajarkan kepada seluruh siswa.

5) Guru mengumumkan beberapa kategori di papan tulis menggunakan karton.
6) Siswa bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
7) Setelah menemukan kartu yang cocok, siswa membentuk kelompok dan menempelkannya di karton.
8) Siswa dengan kategori yang sama diminta untuk berdiskusi dengan topik yang menjadi masalahnya.
9) Setiap kelompok kartu dengan kategori yang sama mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
10) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.
11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
12) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

2) Guru memberikan tes formatif pada siklus II secara individu untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
3) Melakukan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pada materi berikutnya.
4) Salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung oleh dua observer dengan cara melingkari skor pada lembar kinerja guru dan pemberian skor pada lembar aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut digunakan sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan dalam penerapan model *active learning* tipe *card sort* dapat dilihat dalam indikator, antara lain:

1. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga mencapai ≥75% dari jumlah seluruh siswa di kelas tersebut dengan KKM 65.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jurang Ubung pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *active learning* tipe *card sort*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 61,81 dan meningkat sebesar 13,43 pada siklus II menjadi 75,24. Persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 62,50% dengan kategori aktif kemudian meningkat sebesar 20,83% pada siklus II menjadi 83,33% dengan kategori sangat aktif.
2. Penerapan model *active learning* tipe *card sort* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,92 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 12,08 menjadi 75,00 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan kategori sangat

baik. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,66%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran di bawah ini dapat dipertimbangkan oleh guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Jurang Ubung.

1. Siswa

   Siswa harus mempersiapkan bahan materi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Berani untuk tampil presentasi dan aktif dalam diskusi kelompok dan menjalin hubungan yang baik dengan anggota kelompok dengan saling membantu dan menghargai teman sekelompok maupun kelompok lain.

2. Guru

   Diharapkan guru dapat terus menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menginovasi pembelajaran model *active learning* tipe *card sort* dan menerapkannya pada pembelajaran lain.

3. Sekolah

   Diharapkan agar pihak sekolah memfasilitasi kebutuhan guru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memberikan arahan bahwa banyak model pembelajaran khususnya model

active learning tipe *card sort* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Peneliti

Peneliti berikutnya dapat dijadikan acuan serta model yang digunakan dapat diterapkan dengan materi atau kelas yang berbeda. Selain itu, dapat mengembangkan atau mengkolaborasikan model *active learning* tipe *card sort* dengan model pelajaran lain yang sesuai sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika.* UPI Press. Bandung.

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB,TK.* CV Yrama Widya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.

Budiawati, Melina. 2015. *Penerapan Model Active Learning Permainan Card Sort untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 05 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.* http://digilib.unila.ac.id/1026/1/ABSTRAK.pdf. Diakses 14 Januari 2016. Pukul 10:18.

Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar: Teraktual dan Terpopuler.* Diva Press. Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* PT Bumi Aksara. Jakarta.

Hamid, Huzaifah. 2012. *Model Card Sort.* https://zaifbio.wordpress.com. Diakses 30 November 2015. Pukul 20:36.

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran.* Insan Madani. Yogyakarta.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* PT Refika Aditama. Bandung.

Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Ghalia Indonesia. Bogor.

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* PT Refika Aditama. Bandung.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

Muncarno. 2013. *Bahan Ajar Statistik Pendidikan.* PGSD. Metro.

Nurdiansyah, Andi. 2010. *Kelebihan dan Kelemahan Active Learning.* http:// andinurdiansah.blogspot.co.id. Diakses 30 November 2015. Pukul 19:18.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rententa, Rena. 2014. *Penerapaan Active Learning Permainan Card Sort untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVC SDN 2 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.* http://digilib.unila.ac.id/41 70/2/ABSTRAK.pdf. Diakses14 Januari 2016. Pukul 10:10.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru.* PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.

Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran.* Holistica. Lombok.

Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika.* UPI Press. Bandung.

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik.* Ar-ruzz Media. Yogyakarta.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

_____. 2006. *Pemerdiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

_____. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah.* Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Prenadamedia Group. Jakarta.

Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Universitas Terbuka. Jakarta.

Warsono, dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.